

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Struktur dan Menelaah Kebahasaan Teks Berita di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum Merdeka

a. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan istilah yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk menguatkan pembelajaran. Dalam Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024, capaian pembelajaran didefinisikan sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Capaian pembelajaran dikelompokkan ke dalam enam fase. Mengacu dari peraturan Kemdikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2002 BAB II Pasal 9 mengungkapkan, “Capaian pembelajaran fase D untuk kelas VII sampai dengan kelas IX pada Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, program paket B atau bentuk lain yang sederajat”. Dengan demikian, pada kelas VII SMP termasuk ke dalam fase D.

**Tabel 2.1
Fase Capaian Pembelajaran**

Fase D	Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan dan menanggapi informasi, nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.
--------	--

Capaian pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat elemen yaitu, menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis. Salah satu elemen yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca dan memirsa. Berikut ini merupakan uraian dari elemen capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs.

Tabel 2.2
Elemen Capaian Pembelajaran

Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
---------------------	--

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Setelah peserta didik mempelajari elemen membaca melalui model *Numbered Head Together* (NHT), diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks berita dan mampu menelaah kebahasaan teks berita dengan menandai jenis kalimatnya.

c. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Berdasarkan capaian pembelajaran yang telah dijabarkan, Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII SMP/MTs pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi secara tepat judul berita dalam teks berita yang dibaca beserta alasannya.
- 2) Mengidentifikasi secara tepat kepala berita dalam teks berita yang dibaca beserta alasannya.
- 3) Mengidentifikasi secara tepat tubuh berita dalam teks berita yang dibaca beserta alasannya.
- 4) Mengidentifikasi secara tepat ekor berita dalam teks berita yang dibaca beserta alasannya.
- 5) Menelaah kalimat tunggal dalam teks berita yang dibaca.
- 6) Menelaah kalimat majemuk dalam teks berita yang dibaca.
- 7) Menelaah konjungsi kronologis dalam teks berita yang dibaca.
- 8) Menelaah konjungsi kausalitas dalam teks berita yang dibaca.
- 9) Menelaah kata ganti atau pronomina dalam teks berita yang dibaca.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Berita merupakan salah satu produk dari jurnalis yang memberikan suatu informasi aktual dan isinya faktual. Informasi dalam berita adalah kejadian atau peristiwa yang telah atau sedang terjadi, berita juga menjadi salah satu medium dalam perputaran informasi mengenai sebuah kejadian. Bentuknya dapat disalurkan dalam televisi, radio, media daring, hingga media cetak. Djuraid (2007:9) mengemukakan “Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah

peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa”.

Berita yang dilaporkan kepada masyarakat dapat berupa tulisan ataupun lisan, laporan berita tersebut harus bersumber dari kehidupan masyarakat dalam keadaan sehari-hari sehingga masyarakat tertarik untuk membaca berita tersebut. Tentang hal ini dikemukakan oleh Kusumaningrat (2012:40) menjelaskan, “Berita adalah informasi actual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang”.

Laporan yang terdapat dalam sebuah berita tentunya harus cepat, nyata, menarik dan bermanfaat bagi para pembaca maupun pendengarnya senada dengan dua pendapat di atas, Romli (2016:5) mengungkapkan, “Berita adalah laporan peristiwa yang memenuhi keempat (cepat, nyata, penting, dan menarik) karena tidak semua layak dilaporkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa berita dapat berbentuk tulisan maupun lisan, laporannya merupakan sebuah pemberitaan tentang peristiwa yang aktual dan faktual serta berisi hal-hal yang penting maupun bermanfaat bagi para pembaca maupun pendengarnya berita juga dapat ditemukan diberbagai media seperti surat kabar atau koran, televisi, majalah, radio dan media daring, dalam penyampaiannya berita harus disampaikan kepada masyarakat secara cepat dan menarik.

Contoh teks berita adalah sebagai berikut.

Di Kompetisi Mobil Listrik Indonesia, Tim UGM Raih Juara Umum

Dari 22 perguruan tinggi se-Indonesia, tim mobil listrik Universitas Gadjah Mada (UGM) berhasil meraih juara umum pada Kompetisi Mobil Listrik Indonesia (KMLI).

Kompetisi yang digelar pada 6-8 November 2023 di Politeknik Negeri Bandung tersebut diikuti sebanyak 24 tim. Untuk kategori yang dipertandingkan ialah kategori lomba yang terdiri dari akselerasi, pengereman, slalom, daya tanjak, dan *endurance*.

Lalu, kategori kedua ialah konsep desain meliputi rancang konstruksi, desain teknologi, inovasi, dan business plan. Menurut Kapten Tim Yacaranda UGM, Tri Agus Anggoro, Yacaranda UGM berhasil meraih juara umum berkait raihan enam juara dari dua kategori lomba.

Prestasi dari kategori lomba yaitu juara 1 percepatan dan juara 1 daya tanjak yang diraih oleh tim yang digawangi oleh Tri Agus Anggoro (SV), An'amta Shobrin (SV), Sahriar Hilmi (FMIPA), dan Andreas Anggara Wibisono (SV).

Dari kategori desain meraih juara 1 konsep desain teknologi, juara 3 konsep rancang konstruksi, juara 2 konsep inovasi, serta juara 1 konsep *business plan*.

Tentu, capaian ini diraih oleh tim Yacaranda yang beranggotakan Angga Alfian Parmadi (SV) dan Jeremy Christian Muwardi (SV). "Bangga bisa mempertahankan gelar juara umum KMLI setelah terakhir kompetisi di 2019 dan berhenti akibat pandemi Covid-19," ujarnya, dilansir dari laman UGM, Senin (13/11/2023).

Meski demikian, gelar juara umum itu diraih dengan upaya keras. Yakni dimulai dari persiapan selama berbulan-bulan dan riset oleh tim. Tidak hanya itu saja, tim dari UGM tersebut saat lomba juga dihadapkan pada kendala cuaca yang cepat berubah. Kondisi tersebut membuat tim Yacaranda harus berpikir cepat menyusun strategi dalam perlombaan.

Saat lomba kondisi hujan sehingga ditunda hingga reda untuk alasan keselamatan. Kondisi trek yang basah setelah hujan ini tentunya berbeda ketika kering sehingga sangat berpengaruh terhadap performa mobil. "Kami pun memutar otak menyusun strategi agar mobil bisa tetap berlaga maksimal saat lomba," jelasnya. Pada kompetisi KMLI 2023 ini, Tim Yacaranda UGM meluncurkan mobil formula tenaga listrik bernama Super Sekip EV 3 Evolution.

Mobil ini adalah mobil kelima karya Tim Yacaranda yang merupakan hasil pengembangan dan modifikasi generasi sebelumnya sehingga meningkatkan performanya ketika berlaga.

Spesifikasi yang dibuat pun telah disesuaikan dengan regulasi lomba. Oleh sebab itu, mereka berhasil lolos scrutineering atau pemeriksaan teknis mesin dan bodi mobil.

Agus mengungkapkan mobil Super Sekip EV 3 Evolution dilengkapi fitur-fitur canggih yang dapat menunjang keberhasilan tim untuk meraih juara diantaranya adalah sistem monitoring telemetri. "Sistem telemetri ditambahkan agar tim dapat memantau

kendaraan dari jarak jauh seperti suhu kontroler, kapasitas baterai, kecepatan mobil, dan lainnya," ungkapnya.

Tidak hanya itu, Mobil Super Sekip EV 3 Evolution ini juga dibekali dengan baterai LTO (lithium) dengan kapasitas 48 Volt untuk suplai energi yang bisa digunakan untuk jarak tempuh hingga 22 Km.

Sementara untuk penggeraknya menggunakan motor penggerak dengan daya 2.000 Watt. Ikut Shell Eco-Marathon 2023, Mobil Hemat Energi ITS Juara 3 Dunia. Bahkan mobil listrik ini memiliki kecepatan 80 Km/jam dan saat lomba kemarin mampu menempuh jarak 30 meter dalam waktu 3 detik.

Sumber : <https://www.kompas.com/edu/read/2023/11/13/165900771/di-kompetisi-mobil-listrik-indonesia-tim-ugm-raih-juara-umum?page=all>

b. - Teks Berita

Teks berita yang baik tentunya harus mengandung beberapa di dalamnya.

Dalam hal tersebut, Cahya (2012:17-18) mengemukakan, "Suatu informasi dapat dijadikan berita apabila memenuhi 5W+1H. 5W+1H terdiri atas *what* (apa) *who* (siapa) *where* (dimana) *when* (kapan) *why* (mengapa) *how* (bagaimana)".

Sejalan dengan pendapat itu, Juwito (2008:45) menyatakan, "- teks berita dikenal dengan 5w+1H, kependekan dari *what* (apa yang terjadi) *who* (siapa yang terlibat dalam kasus kejadian itu) *where* (di mana hal itu terjadi) *when* (kapan peristiwa itu terjadi) *why* (kenapa hal itu terjadi) *how* (bagaimana peristiwa itu terjadi)".

Sejalan dengan para ahli yang menjabarkan - teks berita Djuraid (2007:85-86) menjelaskan 5W+1H lebih rinci, sebagai berikut.

- 1) *What* atau apa, merupakan sebuah nama atau identitas dari suatu kejadian atau peristiwa. Misalnya peristiwa alam seperti tanah longsor, banjir, angin puting beliung, gunung meletus, tsunami, gempa bumi dan bencana alam lainnya.

- 2) *Where* atau di mana, merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian yang terjadi. Dalam istilah kriminal biasa disebut dengan Tempat Kejadian Perkara (TKP). ini biasanya menyatakan lokasi dan daerah terjadinya peristiwa.
- 3) *When* atau kapan, merupakan waktu terjadinya suatu kejadian atau peristiwa, yakni pagi, siang, sore atau malam, hari, tanggal, jam, menit, dan detik.
- 4) *Who* atau siapa, merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Pertanyaan *who* digunakan untuk mengetahui siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa dalam berita.
- 5) *Why* atau mengapa, merupakan alasan mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Pertanyaan *why* digunakan untuk mengetahui secara detail penyebab suatu peristiwa yang telah terjadi.
- 6) *How* atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah diuraikan sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa - teks berita terdiri dari 5W+1H, yaitu

- a. Apa (*what*) peristiwanya?
- b. Di mana (*where*) peristiwa itu terjadi?
- c. Kapan (*when*) terjadinya peristiwa tersebut?
- d. Siapa (*who*) yang mengalami peristiwa tersebut?
- e. Mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi?

f. Bagaimana (*how*) proses kejadiannya peristiwa tersebut?

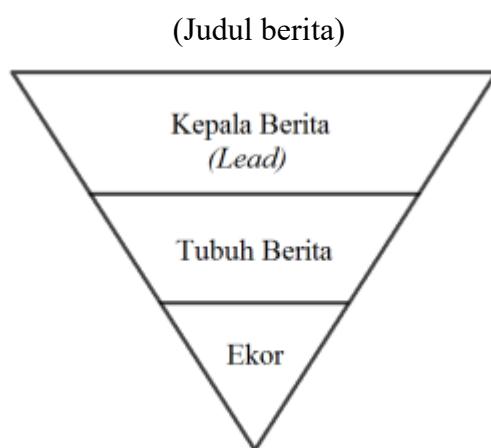
c. Struktur Teks Berita

Struktur teks berita merupakan suatu struktur yang dapat membuat sebuah teks menjadi sebuah kesatuan yang utuh, sehingga teks berita tersebut dapat diterima oleh pembaca maupun pendengarnya. Oleh karena itu struktur dalam sebuah berita dapat dikatakan penting. Tentang hal ini Kosasih dan Kurniawan (2018:74-75) mengemukakan bahwa,

Teks berita dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting.

- 1) Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau - berita (utama). Pokok-pokok informasi tersebut terangkum dalam rumus yaitu 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Keenam pertanyaan itu ditempatkan pada bagian kepala berita (*lead*) dan tubuh berita.
- 2) Informasi yang tidak penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita.

Struktur berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Di dalamnya terdapat enam berita. Pada bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin kebawah berita itu merupakan perincian-perincian yang sifatnya cenderung tidak penting. Berikut adalah struktur berita dengan piramida terbalik.



Gambar 2.1
Struktur Berita dengan Piramida Terbalik
Kosasih dan Kurniawan (2018:74-75)

Dengan struktur penyajian informasi seperti itu, segi kepentingan informasi semakin ke bawah semakin berkurang. Sebaliknya, informasi yang paling penting terletak pada bagian atas. Oleh karena itu, jika kita tidak cukup waktu untuk mendengarkan keseluruhan informasi, dengan hanya memperhatikan bagian awalnya, kita telah cukup mendapatkan informasi pokok yang merangkum keseluruhan isi berita.

Tujuan dari penulisan piramida terbalik yaitu dapat mempermudah para pembaca untuk mengetahui isi atau pokok berita dalam situasi yang terburu-buru atau cepat. Dengan membaca berita bagian depan pembaca tersebut dapat mengetahui apa yang terjadi ataupun apa yang sedang diberitakan. Selain itu para pembaca dapat pula untuk mempermudah proses penyuntingan berita dengan mendahulukan berbagai informasi yang dapat dinilai penting dan dapat menyisihkan informasi yang kurang ataupun tidak diperlukan.

Taufikur (2017:47-48) mengemukakan struktur berita terdiri dari judul, teras dan tubuh berita. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Judul (*headline*)

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Pada teks berita, judul biasanya memuat tentang apa kejadian yang dibahas atau disampaikan. Judul akan dibuat semenarik mungkin sehingga pembaca tertarik untuk membaca berita tersebut.

2) Teras (*lead*)

Teras atau *lead* berita adalah bagian yang sangat penting dari berita. Di dalam teras berita terangkum ini dari keseluruhan isi berita. Setiap *lead* juga ditulis untuk menarik pembaca melihat lebih lanjut isi berita.

3) Tubuh (*body*)

Bagian ini merupakan inti dari teks berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan isi berita yang dapat memberitahukan secara lebih rinci tentang keseluruhan peristiwa atau informasi yang diberikan.

Berbeda dengan pendapat ahli lain, Mulyadi, dkk (2017:219) mengemukakan, “Struktur berita terbagi menjadi tiga bagian di antaranya (1) orientasi berita, (2)

peristiwa, (3) sumber berita, bagian ini tidak selalu berada di akhir berita". Orientasi berita berkenaan dengan bagian awal informasi yang disampaikan dalam berita atau disebut pembuka, peristiwa yaitu bagian inti berita yang di dalamnya berisi narasi mengenai fakta yang dimunculkan, sedangkan sumber berita berada di akhir berita maupun di dalam berita.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur berita terdiri dari berbagai macam dan akan mempengaruhi gaya penulisan berita, hanya saja di setiap struktur berita memiliki kelebihan dan kekurangannya masingmasing. Secara umum yang lebih tepat untuk menulis sebuah teks berita yaitu menggunakan struktur penulisan dengan piramida terbalik karena struktur dengan piramida terbalik merupakan struktur yang sering digunakan oleh para wartawan ataupun penyusun berita dan tentunya bukan dalam penulisan feature. Struktur berita piramida terbalik pula lebih mementingkan ataupun mengutamakan sebuah informasi yang terdapat pada bagian awal berita hingga semakin kebawah informasinya akan semakin kurang penting.

d. Jenis-jenis Teks Berita

Teks berita dalam penelitian ini adalah berita eksplanasi mengenai suatu fenomena atau peristiwa baik fenomena alam atau sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Restendy (2016:3-4) memaparkan, jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik sebagai berikut.

1. Berita Langsung

Berita langsung (*straight news*) adalah laporan peristiwa yang ditulis secara singkat, padat, lugas, dan apa adanya. Ditulis dengan gaya memaparkan peristiwa dalam keadaan apa adanya, tanpa ditambah dengan penjelasan,

apalagi interpretasi. Berita langsung dibagi menjadi dua jenis: berita keras atau hangat (*hard news*) dan berita lembut atau ringan (*soft news*).

2. Berita Opini

Berita opini (*opinion news*) yaitu berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu peristiwa.

3. Berita Interpretatif

Berita interpretaif (*interpretative news*) adalah berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan atau narasumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi. Berawal dari informasi yang dirasakan kurang jelas atau tidak lengkap arti dan maksudnya.

4. Berita Mendalam

Berita mendalam (*depth news*) adalah berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman halhal yang ada di bawah suatu permukaan. Bermula dari sebuah berita yang masih belum selesai pengungkapannya dan bisa dilanjutkan kembali (*follow up system*). Pendalaman dilakukan dengan mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita terkait.

5. Berita Penjelasan

Berita penjelasan (*explanatory news*) adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap, penuh data. Fakta diperoleh dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisnya. Berita jenis ini biasanya panjang lebar sehingga harus disajikan secara bersambung dan berseri.

6. Berita Penyelidikan

Berita penyelidikan (*investigative news*) adalah berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Disebut pula penggalian karena wartawan menggali informasi dari berbagai pihak, bahkan melakukan penyelidikan langsung ke lapangan, bermula dari data mentah atau berita singkat.

Musman (Bangun dkk, 2019:5) memaparkan, jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik sebagai berikut.

1. *Straight News* (berita langsung), yaitu apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan berita jenis ini.
2. *Depth News* (berita mendalam), yaitu dikembangkan dengan pendalaman halhal yang ada di bawah suatu permukaan.
3. *Investigation News*, yaitu berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.

4. *Interpretative News*, yaitu berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
5. *Opinion News*, yaitu berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi dan sebagainya.

e. Kebahasaan Teks Berita

Penggunaan bahasa dalam teks berita terbilang sederhana, singkat, padat, lugas, dan jelas. Kosasih (2014:245-247) menjelaskan bahwa teks berita memiliki aspek kebahasaan sebagai berikut.

1. Penggunaan bahasa baku. Hal ini untuk menjembatani pemahaman banyak kalangan karena bahasa standar lebih mudah dipahami oleh umum.
2. Adanya penggunaan kalimat langsung sebagai varian dari kalimat tidak langsungnya. Hal itu terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan yang digunakan oleh narasumber lainnya.
3. Adanya penggunaan kongjungsi bahwa yang berfungsi sebagai kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
4. Banyaknya penggunaan kata kerja mental, seperti mengatakan, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, berkelit.
5. Adanya fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup kapan (*when*) dan di mana (*where*).
6. Adanya penggunaan konjungsi yang bermakna kronologis (temporan) atau penjumlahan, seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola-pola kronologis (urutan waktu).

Subarna dkk. (2021:120) memaparkan, dalam sebuah berita akan menemukan - kebahasaan sebagai berikut.

1. Kalimat tunggal, yaitu kalimat yang hanya memiliki satu klausa.
Contoh: polisi menjaga gedung Balai Kota sejak pagi.
2. Kalimat majemuk, yaitu kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih.
Contoh: Ketika presiden datang, para polisi berpatroli di sekitar kawasan Jalan Merdeka, Bandung.
3. Konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.

Contoh: Polisi memeriksa laboratorium yang terbakar, kemudian mereka melakukan wawancara kepada para saksi.

4. Konjungsi kausalitas, seperti sebab, karena, oleh sebab itu.

Contoh: Kebakaran diduga terjadi karena kebocoran tabung gas. Namun, polisi masih terus melakukan penyelidikan. Oleh sebab itu, laboratorium akan ditutup selama satu bulan ke depan.

5. Kata ganti atau pronomina yang merujuk pada kejadian yang dijelaskan, yang bukan merupakan persona.

Contoh: Bencana tanah longsor terjadi di kota Sumedang kemarin malam. Peristiwa ini terjadi akibat hujan deras yang turun sejak pagi.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa kebahasaan teks berita yaitu kalimat tunggal yang terdapat satu klausa dalam kalimat, kalimat majemuk yang memiliki dua klausa dalam kalimat, konjungsi kronologis yang terdapat kata hubung yang berfungsi sebagai penghubung hubungan kronologis dalam suatu teks, konjungsi kausalitas yang memuat akibat yang terjadi sehingga menimbulkan sebab, kata ganti atau promina yang merujuk pada kejadian yang dijelaskan.

f. Mengidentifikasi Struktur Teks Berita

Sebuah teks berita terdapat beberapa susunan yang tersajikan dengan rapi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI Daring (2023) menyatakan, "Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb)." Dengan demikian, yang dimaksud dengan kemampuan mengidentifikasi struktur teks berita dalam penelitian ini adalah menentukan secara tepat informasi mengenai suatu peristiwa untuk mengetahui judul, kepala, tubuh, dan ekor berita.

Tabel 2.3
Contoh Mengidentifikasi Struktur Teks Berita

No	Struktur	Kutipan Teks	Keterangan
1.	Judul Berita	Di Kompetisi Mobil Listrik Indonesia, Tim UGM Raih Juara Umum	Kutipan ini adalah judul atau bagian yang dilihat pertama kali oleh pembaca dan menggambarkan isi pokok berita.
2.	Kepala Berita	<p>Dari 22 perguruan tinggi se-Indonesia, tim mobil listrik Universitas Gadjah Mada (UGM) berhasil meraih juara umum pada Kompetisi Mobil Listrik Indonesia (KMLI). Kompetisi yang digelar pada 6-8 November 2023 di Politeknik Negeri Bandung tersebut diikuti sebanyak 24 tim. Untuk kategori yang dipertandingkan ialah kategori lomba yang terdiri dari akselerasi, penggeraman, slalom, daya tanjak, dan <i>endurance</i>.</p> <p>Prestasi dari kategori lomba yaitu juara 1 percepatan dan juara 1 daya tanjak yang diraih oleh tim yang digawangi oleh Tri Agus Anggoro (SV), An'amta Shobrin (SV), Sahriar Hilmi (FMIPA), dan Andreas Anggara Wibisono (SV).</p> <p>Tentu, capaian ini diraih oleh tim Yacaranda yang beranggotakan Angga Alfian Parmadi (SV) dan Jeremy Christian Muwardi (SV). "Bangga bisa mempertahankan gelar juara umum KMLI setelah terakhir kompetisi di 2019 dan berhenti akibat pandemi Covid-19," ujarnya, dilansir dari laman UGM, Senin (13/11/2023).</p>	Kutipan ini merupakan informasi penting dari berita, seperti apa, di mana, kapan, dan siapa.
3.	Tubuh Berita	<p>Meski demikian, gelar juara umum itu diraih dengan upaya keras. Yakni dimulai dari persiapan selama berbulan-bulan dan riset oleh tim. Tidak hanya itu saja, tim dari UGM tersebut saat lomba juga dihadapkan pada kendala cuaca yang cepat berubah. Kondisi tersebut membuat tim Yacaranda harus berpikir cepat menyusun strategi dalam perlombaan</p> <p>Saat lomba kondisi hujan sehingga ditunda hingga reda untuk alasan keselamatan. Kondisi trek yang basah setelah hujan ini tentunya berbeda ketika kering sehingga sangat berpengaruh terhadap performa mobil. "Kami pun memutar otak menyusun strategi agar mobil bisa tetap berlaga maksimal saat lomba," jelasnya. Pada kompetisi KMLI 2023 ini, Tim Yacaranda UGM</p>	Kutipan ini berisi penjelasan lebih lanjut dari kepala berita, seperti pokok peristiwa bagian mengapa dan bagaimana.

		meluncurkan mobil formula tenaga listrik bernama Super Sekip EV 3 Evolution.	
4	Ekor Berita	<p>Tidak hanya itu, Mobil Super Sekip EV 3 Evolution ini juga dibekali dengan baterai LTO (lithium) dengan kapasitas 48 Volt untuk suplai energi yang bisa digunakan untuk jarak tempuh hingga 22 Km.</p> <p>Sementara untuk penggeraknya menggunakan motor penggerak dengan daya 2.000 Watt. Ikut Shell Eco-Marathon 2023, Mobil Hemat Energi ITS Juara 3 Dunia. Bahkan mobil listrik ini memiliki kecepatan 80 Km/jam dan saat lomba kemarin mampu menempuh jarak 30 meter dalam waktu 3 detik.</p>	Kutipan ini berisi informasi tambahan atau hanya sebagai pelengkap dari sebuah berita, dan biasanya ditaruh setelah kepala dan tubuh berita.

g. Menelaah Kebahasaan Teks Berita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI Daring (2023), definisi menelaah ialah “Mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, dan menilik”. Maksud dari menelaah kebahasaan teks berita dalam penelitian ini adalah menemukan kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, kata ganti atau pronomina yang terdapat dalam teks berita dengan tepat.

Tabel 2.4
Contoh Menelaah Kebahasaan Teks Berita

No	Kebahasaan	Kutipan Teks	Keterangan
1.	Kalimat Tunggal	<p>Kompetisi yang digelar pada 6-8 November 2023 di Politeknik Negeri Bandung tersebut diikuti sebanyak 24 tim.</p> <p>Saat lomba kondisi hujan sehingga ditunda hingga reda untuk alasan keselamatan.</p> <p>Kondisi trek yang basah setelah hujan ini tentunya berbeda ketika kering sehingga sangat berpengaruh terhadap performa mobil.</p> <p>Spesifikasi yang dibuat pun telah disesuaikan dengan regulasi lomba.</p> <p>Sementara untuk penggeraknya menggunakan motor penggerak dengan daya 2.000 Watt.</p>	Bagian ini merupakan kalimat tunggal karena hanya mempunyai satu klausa.

2.	Kalimat Majemuk	<p>Dari 22 perguruan tinggi se-Indonesia, tim mobil listrik Universitas Gadjah Mada (UGM) berhasil meraih juara umum pada Kompetisi Mobil Listrik Indonesia (KMLI).</p> <p>Untuk kategori yang dipertandingkan ialah kategori lomba yang terdiri dari akselerasi, pengereman, slalom, daya tanjak, dan <i>endurance</i>.</p> <p>Lalu, kategori kedua ialah konsep desain meliputi rancang konstruksi, desain teknologi, inovasi, dan business plan.</p> <p>Menurut Kapten Tim Yacaranda UGM, Tri Agus Anggoro, Yacaranda UGM berhasil meraih juara umum berkait raihan enam juara dari dua kategori lomba.</p> <p>Ikut Shell Eco-Marathon 2023, Mobil Hemat Energi ITS Juara 3 Dunia Bahkan mobil listrik ini memiliki kecepatan 80 Km/jam dan saat lomba kemarin mampu menempuh jarak 30 meter dalam waktu 3 detik.</p>	Bagian ini merupakan kalimat majemuk karena mempunyai dua klausa atau lebih.
3.	Konjungsi Kronologis	Lalu, kategori kedua ialah konsep desain meliputi rancang konstruksi, desain teknologi, inovasi, dan business plan.	Bagian ini merupakan konjungsi kronologis, karena kata “ <i>lalu</i> ” menunjukkan hubungan waktu dalam suatu peristiwa.
4.	Konjungsi Kausalitas	<p>Meski demikian, gelar juara umum itu diraih dengan upaya keras.</p> <p>Spesifikasi yang dibuat pun telah disesuaikan dengan regulasi lomba. Oleh sebab itu, mereka berhasil lolos scrutineering atau pemeriksaan teknis mesin dan bodi mobil.</p> <p>Tidak hanya itu, Mobil Super Sekip EV 3 Evolution ini juga dibekali dengan baterai LTO (lithium) dengan kapasitas 48 Volt untuk suplai energi yang bisa digunakan untuk jarak tempuh hingga 22 Km.</p>	Bagian ini merupakan konjungsi kausalitas, karena kata “ <i>meski demikian</i> ”, “ <i>oleh sebab itu</i> ” dan “ <i>tidak hanya itu</i> ” menunjukkan hubungan sebab akibat peristiwa itu terjadi.
5.	Kata Ganti atau Pronomina	Tentu, <u>capaian ini</u> diraih oleh tim Yacaranda yang beranggotakan Angga Alfian Parmadi (SV) dan Jeremy Christian Muwardi (SV).	Bagian ini merupakan kata ganti atau pronomina, karena merujuk pada kegiatan yang

		Kondisi tersebut membuat tim Yacaranda harus berpikir cepat menyusun strategi dalam perlombaan.	dijelaskan bukan meruoakan persona.
--	--	---	-------------------------------------

3. Hakikat Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Model *Numbered Head Together* termasuk model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peran peserta didik secara aktif. Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah suatu materi pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan nomor kepada setiap peserta didik kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk dipikirkan bersama dalam kelompoknya dan guru memanggil salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang diajukan untuk seluruh kelas. Berdasarkan pendapat Shoimin (2014:107) yang menjelaskan, Model NHT mengacu pada belajar kelompok peserta didik, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. *Numbered Head Together* merupakan suatu model berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompok, sehingga tidak ada alat pemisah antara peserta didik yang satu dan peserta didik yang lain dalam suatu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lain.

Sejalan dengan Shoimin, Huda (2015:213) mengungkapkan "Pada dasarnya NHT merupakan varian dari diskusi kelompok dengan tujuan memberi kesempatan pada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat."

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk selalu siap dalam belajar, berdiskusi dengan teman, saling berbagi pendapat, saling menolong antar peserta didik.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Penggunaan model pembelajaran dapat membantu memengaruhi hasil belajar, karena bentuk pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan berdampak baik bagi pembelajaran khususnya bagi peserta didik. Saat menerapkan model pembelajaran, perlu langkah-langkah yang tepat agar pembelajaran terlaksana secara sistematis dan tersampaikan dengan baik. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang dikemukakan oleh Huda (2015:203) adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok.
- 2) Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- 3) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
- 4) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
- 6) Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Sejalan dengan Huda, Shoimin (2014:108) menyatakan langkah- langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawaban dengan baik.

- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka
- 5) Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menujuk nomor yang lain.
- 6) Kesimpulan.

Trianto (2010: 82) juga berpendapat, langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut.

- 1) Fase 1: Penomoran (Numbering)
Dalam fase ini guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor sehingga tiap siswa memiliki nomor yang berbeda.
- 2) Fase 2: Mengajukan Pertanyaan (Questoining)
Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
- 3) Fase 3: Berfikir Bersama (Heads Together)
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- 4) Fase 4: Pemberian Jawaban (Answering) Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai dengan yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis merumuskan langkah-langkah pembelajaran mengidentifikasi berita dan menelaah teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal

- 1) Peserta didik memulai pembelajaran dengan menjawab salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru.
- 3) Peserta didik dan guru bertanya-jawab dalam apersepsi.
- 4) Peserta didik diberitahukan tentang tujuan mempelajari materi yang akan dipelajari.

- 5) Peserta didik diberi penjelasan tentang mekanisme pelaksanaan belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti

Persiapan

- 1) Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran tentang mengidentifikasi struktur teks berita.

Membagi kelompok

- 2) Peserta didik berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang.
- 3) Peserta didik dalam kelompok diberi nomor. Urutan nomor dalam setiap kelompok sama yaitu 1-5.

Lengkapi setiap kelompok dengan pedoman atau panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan

- 4) Peserta didik diberi teks berita sebagai bahan diskusi bersama kelompoknya.

Memulai diskusi

- 5) Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi untuk mengidentifikasi struktur teks berita.

Memanggil nomor anggota kelompok

- 6) Peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang dipanggil oleh guru mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik dengan nomor yang berbeda bersama kelompoknya memberikan tanggapan.

Mengakhiri dengan kesimpulan

- 7) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.

Penutup

- 1) Peserta didik melakukan evaluasi akhir yang diberikan oleh guru.
- 2) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 3) Peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran teks berita.
- 4) Peserta didik mendapat arahan dari guru untuk mencari referensi lain terkait materi yang sudah dipelajari, baik melalui buku-buku atau mencarinya di internet guna melengkapi materi yang sudah didapatkan.
- 5) Peserta didik menerima informasi mengenai kompetensi dasar yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 6) Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan saling mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal

- 1) Peserta didik memulai pembelajaran dengan menjawab salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru.
- 3) Peserta didik dan guru bertanya-jawab dalam apersepsi.
- 4) Peserta didik diberitahukan tentang tujuan mempelajari materi yang akan dipelajari.
- 5) Peserta didik diberi penjelasan tentang mekanisme pelaksanaan belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti

Persiapan

- 1) Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran tentang menelaah kebahasaan teks berita.

Membagi kelompok

- 2) Peserta didik berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang.
- 3) Peserta didik dalam kelompok diberi nomor. Urutan nomor dalam setiap kelompok sama yaitu 1-5.

Lengkapi setiap kelompok dengan pedoman atau panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan

- 4) Peserta didik diberi teks berita sebagai bahan diskusi bersama kelompoknya.

Memulai diskusi

- 5) Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi untuk menelaah kebahasaan teks berita.

Memanggil nomor anggota kelompok

- 6) Peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang dipanggil oleh guru mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik dengan nomor yang berbeda bersama kelompoknya memberikan tanggapan.

Mengakhiri dengan kesimpulan

- 7) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.

Penutup

- 1) Peserta didik melakukan evaluasi akhir yang diberikan oleh guru.
- 2) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 3) Peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran teks berita.

- 4) Peserta didik mendapat arahan dari guru untuk mencari referensi lain terkait materi yang sudah dipelajari, baik melalui buku-buku atau mencarinya di internet guna melengkapi materi yang sudah didapatkan.
- 5) Peserta didik menerima informasi mengenai kompetensi dasar yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 6) Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan saling mengucapkan salam.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan pada saat penerapannya, agar keberhasilan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Jhonson (Huda, 2015:81-82) mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran NHT, sebagai berikut.

- 1) Interaksi verbal berhadap-hadapan.
- 2) Membuat setiap anggota kelompok harus menguasai materi pembelajaran.
- 3) Guru mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial yang dibutuhkan siswa untuk dapat bekerja sama secara efektif.
- 4) Guru memonitor perilaku siswa.
- 5) Saling berbagi peran kepemimpinan.
- 6) Masing-masing anggota saling berbagi tugas pembelajaran dengan anggota lain.
- 7) Memaksimalkan pembelajaran setiap anggota kelompok.

Menurut Shoimin (2014:108-109) menjelaskan, kelebihan model pembelajaran NHT yaitu sebagai berikut.

- 1) Setiap murid menjadi siap.

- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- 3) Murid I yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
- 4) Terjadi interaksi secara intens antarpeserta didik dalam menjawab soal.
- 5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas sehingga dari proses kerjasama tersebut setiap siswa dapat menghargai perbedaan pendapat dari setiap anggota dan mempunyai kebersamaan antar siswa, melatih siswa untuk berperan sebagai pengajar antar siswa lain dalam hal ini siswa yang lebih pandai bisa mengajarkan siswa yang kurang pandai atau disebut dengan tutor sebaya

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan pada saat penerapannya, agar keberhasilan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Shoimin (2014:109) menjelaskan, kekurangan model pembelajaran NHT yaitu sebagai berikut.

- 1) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

Kurniawan (2019:38) menyebutkan kekurangan model pembelajaran NHT, sebagai berikut.

- 1) Tidak terlalu cocok untuk jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Peserta didik yang pandai akan cenderung mendominasi.
- 3) Memerlukan waktu dalam pengaturan tempat duduk.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) membutuhkan waktu yang cukup lama karena sebelum proses diskusi dilakukan harus mengatur tempat duduk terlebih dahulu, kemudian tidak semua peserta didik dapat melakukan presentasi karena waktu tidak akan cukup.

B. Anggapan Dasar

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang harus dirumuskan secara jelas. Heryadi (2014:31) mengemukakan, "Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan namun tetap memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya".

Berdasarkan pendapat tersebut, anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi struktur teks berita merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum Merdeka.
2. Kemampuan menelaah kebahasaan teks berita merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum Merdeka.
3. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.

4. Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, bekerja sama, bertanggung jawab.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Sebagaimana dikemukakan Heryadi (2014:32), hipotesis merupakan anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkan. Hipotesis merupakan pendapat yang kebenarannya masih rendah. Hal itu karena pendapat yang dikemukakan hanya berlandaskan pertimbangan pemikiran atau logika dan belum didasari oleh data lapangan yang lebih bersifat faktual.

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan, maka rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur teks berita pada peserta didik kelas VII G SMP 19 Negeri Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan menelaah kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII G SMP 19 Negeri Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah penulis laksanakan relevan dengan penelitian Namira Karimah Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi berjudul

“Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMA IT Riyadlussolihin Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022”. Relevansi penelitian yang telah dilaksanakan oleh Namira Karimah dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada variabel bebas (model pembelajaran *Numbered Head Together*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Namira Karimah menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA IT Riyadlussolihin Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian yang telah penulis laksanakan relevan dengan penelitian Siti Hajar Agustin Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur serta Mengembangkan Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMKS Padakembang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022”). Relevansi penelitian yang telah dilaksanakan oleh Siti Hajar Agustin dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada variabel bebas (model pembelajaran *Numbered Head Together*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar Agustin menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur

serta mengembangkan teks prosedur pada peserta didik kelas XI SMKS Padakembang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.